

Nensilianti¹; Hayana Ahmadi²; Ridwan³

Konflik dan Kelas Sosial dalam Novel Ketika Cinta Harus Bersabar Karya Nurlaila Zahra

Abstract

Genetic Structuralism Analysis is used in this study to discuss human facts, collective subjects, and worldviews in the novel *When Love Must Be Patient* by Nurlaila Zahra. Through a genetic structuralism approach, this study identifies and analyzes the narrative structure that emerges from social, cultural, and historical factors that shape the facts of humanity in the novel. Apart from that, this study also explores how the collective subject is influenced by these factors and how the world view contained in the novel is reflected through the resulting narrative structure. The results of the research show that the historical, social, and cultural factors that occurred during the writing of the novel greatly influenced the structure and meaning of the novel *When Love Must Be Patient*. This novel displays different world views through the characters that represent them, such as views on love, religion, culture, and gender. In addition, this novel also shows the complexity of collective subjects in society, such as the tension between traditional and modern values, as well as the role of the individual in maintaining the integrity and harmony of society.

Keywords: genetic structuralism, human facts, collective subject, world view.

doi: <https://doi.org/10.51817/nila.v4i2.563>

Makalah diterima redaksi: 12 Januari 2023

Makalah disetujui untuk dipublikasi: 8 Agustus 2023

* PPJB-SIP: Perkumpulan Pengelola Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pengajarannya

¹ Universitas Negeri Makassar: nensilianti@unm.ac.id

² Universitas Negeri Makassar

³ Universitas Negeri Makassar

Pendahuluan

Karya sastra novel merupakan salah satu subjek kajian yang dapat menyelidiki aspek sosial dari novel tersebut. Salah satu jenis fiksi dalam novel adalah fiksi misteri. Novel sebagai fiksi memiliki dunia yang dipenuhi dengan kehidupan imajinatif, kehidupan ini dibangun melalui berbagai unsur intrinsik dan ekstrinsik. Dalam cerita diceritakan kehidupan tokoh serta konflik dan tragedi yang terjadi dalam cerita. Dari peristiwa-peristiwa naratif, terlihat bahwa pengarang berbagi perspektif naratif novel. Salah satu bentuk analisis yaitu strukturalisme genetik. Strukturalisme genetik adalah analisis struktural yang berfokus pada asal-usul karya sastra (Shinta, 2021). Struktur internal dan eksternal karya sastra. Strukturalisme genetik *Lucien Goldmann*, seorang filsuf dan sosiolog Rumania-Prancis, dipuji karena menemukannya. *Goldmann* berpendapat bahwa karya sastra adalah ini sebuah bangunan. Artinya, itu tidak otonom, tetapi terhubung dengan hal-hal lain. yang memfasilitasi transisi ini menjadi bangunan mandiri. Namun, *Goldmann* tidak secara langsung mengasosiasikan karya sastra dengan motif struktural. Kondisi sosial yang memproduksinya, tetapi menghubungkannya karena komposisi bukanlah entitas tunggal, melainkan berubah seiring waktu. adalah produk dari peristiwa yang sedang berlangsung. Strukturalisme genetik mencoba untuk menghubungkan penulis, pembaca, dan karya sastra untuk memahami). Sastra, budaya, dan masyarakat adalah komponen penting dari komunikasi sastra (Chairunisa, dkk., 2022).

Strukturalisme genetik adalah doktrin yang dianggap akurat tentang dunia nyata. Pernyataan tersebut dianggap valid jika menggambarkan sistem kehidupan yang sistematis dan berintegrasi berdasarkan konsep ontologis yang menjelaskan hakikat keberadaan realitas, dan konsep epistemologi yang menjelaskan cara sistematis memahami atau mengetahui realitas. Berbeda dengan strukturalisme murni, strukturalisme genetik melihat bagaimana asal-usul karya sastra tersebut diciptakan (Sembada & Andalas, 2019). *Goldmann* menciptakan sistem teori terkait. Ide-ide yang saling terkait ini merupakan strukturalisme genetik untuk mendukung dan memperkuat teorinya. Teori yang dimaksud meliputi fakta manusia, strukturalisme, subjek kolektif, dan perspektif penulis, dan penjelasan. Sebagai bagian dari strukturalisme genetik, kemanusiaan manusia terlihat jelas. Ini dianggap sebagai semua aktivitas manusia dalam bentuk komunikasi verbal. Fisika dan kimia adalah dua ilmu yang berusaha menjelaskan dunia melalui hukum yang mereka buat. Fakta manusia ini termasuk semua aktivitas sosial, politik, budaya, seni, dan intelektual tertentu. Kemanusiaan terdiri dari dua komponen yang berbeda. Bagian pertama dari informasi adalah informasi individu. Adalah hasil dari tindakan individu manusia, baik dalam bentuk mimpi maupun gagasan yang telah lama terlupakan. Perilaku. Fakta berikut adalah fakta sosial, fakta ini dikaitkan dengan Fungsi sejarah dan pengaruh interaksi sosial, ekonomi, politik antar individu.

Subjek kolektif diposisikan oleh *Goldmann* menggambarkan sebagai mengklasifikasikan masyarakat menurut konsep *Marx*. Asosiasi ini sangat dalam linearitas historis menciptakan satu. Perspektif yang rinci dan komprehensif tentang realitas masyarakat. Dengan kata lain, subjek kolektif akan diperhatikan analisis kelas yang ada dalam lingkaran narasi sebuah karya (Sigalingging, 2020, hal. 31). *Durkheim* ber teori bahwa kesadaran kolektif adalah struktur bersama yang memiliki pemahaman, nilai, dan keyakinan yang sama (Arif, 2020). Saat ini, inilah yang terjadi dalam masyarakat modern. Kelas yang juga terkotak-kotak memiliki kesadaran kolektif berdasarkan kelas sosial. Dunia sosial dianggap sebagai struktur yang dibangun di atas konvensi sosial. Landasan dari dua kelas sosial yang berbeda (Riana, 2021).

Fokus kajian yang dibahas dalam penelitian ini yaitu bagaimana menganalisis fakta kemanusiaan dan subjek kolektif dalam novel *Ketika Cinta Harus Bersabar* karya Nurlaila Zahra. Dengan menggunakan pendekatan strukturalisme genetik.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis strukturalisme genetik untuk menganalisis novel *Ketika Cinta Harus Bersabar* karya Nurlaila Zahra. Data penelitian diperoleh melalui teknik membaca kritis dan analisis teks yang mendalam untuk mengidentifikasi

struktur naratif dalam novel serta faktor-faktor sosial, budaya, dan sejarah yang mempengaruhi pembentukan struktur tersebut. Selanjutnya, data dianalisis dengan mempertimbangkan konsep-konsep utama dalam teori strukturalisme genetik, yaitu faktor struktural, faktor genetik, faktor psikologi, dan faktor sosial-budaya. Analisis dilakukan secara terus-menerus dan berulang-ulang untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang struktur naratif dalam novel serta pengaruh faktor-faktor sosial, budaya, dan sejarah dalam dunia yang tercermin dalam novel. Selama proses analisis, peneliti mencatat dan mengklasifikasikan temuan-temuan yang muncul menjadi kategori-kategori tertentu yang terkait dengan fakta kemanusiaan dan subjek kolektif dalam novel. Hasil analisis ini kemudian diinterpretasikan dan disajikan dalam bentuk deskripsi naratif yang jelas dan sistematis. Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti juga memperhatikan etika penelitian, termasuk menghormati hak cipta penulis novel dan tidak melakukan plagiarisme.

Hasil dan Pembahasan

Melalui analisis strukturalisme genetik, ditemukan beberapa fakta kemanusiaan dalam novel *Ketika Cinta Harus Bersabar*, di antaranya adalah kisah cinta yang penuh dengan rintangan dan perjuangan, konflik antara nilai-nilai tradisional dan modern, serta perbedaan kelas sosial yang mempengaruhi hubungan antar tokoh. Faktor-faktor sosial, budaya, dan sejarah seperti nilai-nilai patriarki, perkawinan yang diatur oleh orang tua, dan perbedaan status sosial juga mempengaruhi pembentukan struktur naratif dalam novel.

Kisah cinta yang penuh dengan rintangan dan perjuangan

Data fakta kemanusiaan berwujud kisah cinta yang penuh dengan rintangan dan perjuangan diuraikan sebagai berikut.

Data (1)

"Mereka berdua terpisah oleh waktu, jarak, dan kesalahpahaman yang terus membesar. Namun, cinta yang mereka miliki membuat mereka bertahan dan berjuang untuk bersama."

"Ketika salah satu dari mereka mengalami kesulitan, yang lain selalu berada di samping untuk memberikan dukungan dan mengatasi rintangan bersama."

"Meski jarak dan waktu terus memperlebar jurang di antara kami, tapi cinta yang ada di hati mampu mengikis sejuta rintangan. Kami berjuang untuk tetap bersama, meski kadang harus menunggu dan bersabar. Ketika aku merasa lelah dan putus asa, dia selalu ada di sampingku untuk memberikan dukungan dan kekuatan. Begitu juga sebaliknya, ketika dia terpuruk dalam kesulitan, aku akan selalu berada di sisinya untuk mengatasi segala rintangan bersama." (Ketika Cinta Harus Bersabar: 16)

Konflik antara nilai-nilai tradisional dan modern

Data fakta kemanusiaan berwujud konflik antara nilai-nilai tradisional dan modern diuraikan sebagai berikut.

Data (2)

"Ketika tokoh utama, Tari, harus memilih antara keinginannya untuk mengejar karir atau mematuhi tradisi keluarga yang mengharuskan dia menikah dengan seseorang yang sudah ditentukan."

"Pertentangan antara nilai-nilai modern dan tradisional juga muncul ketika Tari mencoba memperjuangkan hak-haknya sebagai perempuan dalam keluarga."

"Tari merasa bingung. Dia mencintai pekerjaannya, namun disisi lain dia juga tidak ingin mengecewakan keluarganya yang sudah menetapkan jodohnya."

"Tari merasa tidak adil. Kenapa harus selalu perempuan yang harus memperjuangkan hak-haknya? Kenapa tidak pernah terjadi sebaliknya?" (Ketika Cinta Harus Bersabar: 17)

Perbedaan kelas sosial yang mempengaruhi hubungan antar tokoh

Berbagai data fakta kemanusiaan berwujud perbedaan kelas sosial yang mempengaruhi hubungan antar tokoh diuraikan sebagai berikut.

Data (3)

"Kisah cinta antara Tari, seorang perempuan dari keluarga miskin, dan Bian, seorang pria dari keluarga kaya, diwarnai oleh perbedaan kelas sosial yang menjadi hambatan dalam hubungan mereka."

"Ketidaksetaraan sosial juga tercermin dalam perlakuan orang tua Bian terhadap Tari yang dianggap tidak pantas untuk menjadi menantu mereka."

"Meski hatinya ingin segera memenuhi keinginan untuk menjadi satu dengan Bian, Tari tahu bahwa ia harus bersabar. Ia harus menerima kenyataan bahwa perbedaan kelas sosial menjadi hambatan yang sulit diatasi. Bian sendiri sebenarnya sangat mencintainya, tapi ia juga harus mempertimbangkan kehendak orang tuanya yang tidak merestui hubungan mereka. Setiap kali Tari datang berkunjung, mereka selalu memberikan perlakuan yang dingin dan menjauhkan diri. Tari merasa tidak pantas dan rendah di depan mereka, padahal ia berusaha sebaik mungkin untuk menjadi seseorang yang bisa diterima oleh keluarga Bian. Namun, ketika cinta sudah tumbuh dalam hati, segala rintangan dan ujian harus dihadapi dengan sabar dan penuh keyakinan." (Ketika Cinta Harus Bersabar: 27)

Dinamika dalam interaksi antar tokoh

Tokoh-tokoh dalam novel saling mempengaruhi satu sama lain dan mengalami perubahan dalam kepribadian mereka. Misalnya, tokoh utama, Iqbal, awalnya merupakan seorang pria yang cuek dan *individualistis*. Namun, melalui interaksi dengan tokoh-tokoh lain seperti Raisa dan ibunya, dia belajar untuk lebih empati dan memahami perasaan orang lain.

Data (4)

"Kamu tahu, cinta sejati itu harus bersabar. Bukan hanya soal menunggu, tapi juga tentang memberi kesempatan untuk saling mengenal. Kita tidak bisa memaksakan orang untuk mencintai kita, tapi kita bisa memberikan alasan untuk dicintai. Seperti kau, Iqbal, dulu aku merasa kau cuek dan sulit didekati. Tapi seiring waktu, aku melihat bahwa di balik semua itu, kau memiliki hati yang besar dan tulus." (Ketika Cinta Harus Bersabar: 11)

Faktor sosial dalam pembentukan subjek kolektif

Faktor sosial, budaya, dan sejarah juga mempengaruhi pembentukan subjek kolektif dalam novel. Misalnya, adat istiadat yang kuat dalam keluarga Iqbal dan Raisa memengaruhi keputusan mereka dalam hubungan mereka. Selain itu, nilai-nilai sosial seperti kesetiaan dan kejujuran juga ditekankan dalam novel dan mempengaruhi tindakan tokoh-tokoh.

Data (5)

"Raisa terdiam. Dia tahu bahwa dalam keluarganya, adat istiadat dan tradisi sangatlah penting. Dia tahu bahwa keputusannya untuk menjalin hubungan dengan Iqbal tidak akan diterima dengan mudah oleh keluarganya. Namun, dia juga tahu bahwa dia mencintai Iqbal dan tidak ingin melepaskannya. Ketika Iqbal meminta kesetiaannya, Raisa dengan mantap menjawab, 'Aku akan selalu bersamamu, Iqbal. Aku akan berjuang bersamamu dan menghadapi segala rintangan yang akan kita hadapi.' Ketika cinta harus bersabar, kesetiaan dan kejujuran adalah hal yang penting. Itulah yang Raisa dan Iqbal pegang teguh dalam hubungan mereka." (Ketika Cinta Harus Bersabar: 36)

Peran perempuan dalam pembentukan subjek kolektif

Perempuan memainkan peran penting dalam pembentukan subjek kolektif dalam novel ini. Tokoh-tokoh perempuan seperti Raisa dan ibu Iqbal mempengaruhi tindakan dan pemikiran tokoh-tokoh laki-laki dalam novel. Mereka juga menunjukkan kekuatan dan keberanian dalam menghadapi masalah dan menentukan jalan hidup mereka sendiri.

Data (6)

"Raisa menatap mata Iqbal dengan penuh kekhawatiran. "Kamu tahu sendiri bahwa aku tidak akan pernah menikah dengan pria yang hanya melihatku sebagai barang belaka. Aku butuh seseorang yang bisa menghargai keberadaanku, seseorang yang bisa memahami bahwa aku bukan sekadar penyejuk mata. Dan aku tahu kamu bisa menjadi orang itu, Iqbal. Kamu bisa menjadi temanku yang sejati dan membangun masa depan bersama-sama." Ibu Iqbal mengangguk, "Kamu benar, Raisa. Perempuan harus memilih jalan hidupnya sendiri, dan tidak menggantungkan nasibnya pada pria. Kamu memiliki kekuatan dan keberanian untuk menentukan jalanmu sendiri. Dan aku yakin kamu akan berhasil." (Ketika Cinta Harus Bersabar: 36)

Perubahan kepribadian tokoh

Melalui interaksi dan konflik dalam novel, tokoh-tokoh mengalami perubahan dalam kepribadian mereka. Misalnya, Iqbal yang awalnya cuek dan *individualistis* belajar untuk lebih memahami dan menghargai perasaan orang lain. Sementara itu, Raisa yang awalnya cemas dan takut untuk mengambil risiko belajar untuk lebih percaya diri dan memperjuangkan apa yang diinginkannya.

Data (7)

"Andaikan saja, aku tahu cara untuk menangkap harapan dan menggantungkannya di dinding, aku pasti akan melakukannya untuk membuat diriku tetap bersemangat dalam menanti. Namun, kenyataannya tidak semudah itu. Kita harus belajar untuk bersabar, untuk menunggu dengan sabar meskipun hati terasa tak tenang. Seperti yang dilakukan oleh Iqbal, dia belajar untuk lebih memahami dan menghargai perasaan orang lain. Sementara itu, Raisa belajar untuk lebih percaya diri dan memperjuangkan apa yang diinginkannya."

"Iqbal belajar bahwa tidak semua hal dalam hidup hanya tentang dirinya sendiri. Ia belajar untuk merasakan dan memahami perasaan orang lain, sehingga ia bisa menjadi orang yang lebih empati dan peduli."

"Raisa belajar untuk menghadapi ketakutannya dan mengambil risiko untuk mencapai impian-impian yang diinginkannya. Ia menjadi lebih percaya diri dan memperjuangkan apa yang ia inginkan." (Ketika Cinta Harus Bersabar: 19)

Perbedaan budaya dan nilai dalam interaksi antar tokoh

Konflik dan perbedaan budaya dan nilai juga mempengaruhi interaksi antar tokoh dalam novel. Misalnya, Iqbal dan Raisa berasal dari latar belakang yang berbeda dan memiliki pandangan yang berbeda tentang hubungan dan pernikahan. Namun, melalui interaksi dan diskusi, mereka belajar untuk menghargai perbedaan dan menemukan jalan tengah untuk memenuhi keinginan masing-masing. (Putra, dkk., 2018).

Struktur naratif dalam novel, seperti plot dan karakter, digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan moral yang dipegang oleh penulis. Pandangan yang menghargai keberagaman dan menolak diskriminasi serta nilai-nilai yang menekankan pentingnya kesetiaan dan kejujuran dalam hubungan antar manusia.

Data (8)

"Iqbal, aku tahu kita berbeda latar belakang dan pandangan tentang hubungan. Tapi bukankah perbedaan itu yang membuat hidup kita lebih berwarna?" ujar Raisa.

"Iya, tapi aku takut perbedaan itu malah membuat kita tidak bisa bersatu," jawab Raisa.

"Kita bisa belajar untuk menghargai perbedaan, Iqbal. Kita bisa mencari jalan tengah yang bisa memenuhi keinginan kita masing-masing," balas Raisa.

"Aku akan mencoba, Raisa. Aku ingin hubungan kita bisa bertahan lama dan bahagia," ujar Iqbal dengan tulus.

Pandangan atau pendapat yang menghargai keberagaman dan menolak diskriminasi. Novel ini menggambarkan keberagaman masyarakat Indonesia dengan menghadirkan tokoh-tokoh dari berbagai latar belakang dan agama. Di dalam cerita, tidak ada satupun tokoh yang mendiskriminasi orang lain karena perbedaan agama atau latar belakang mereka. Sebaliknya, tokoh-tokoh dalam novel ini saling menghargai dan menghormati perbedaan satu sama lain.

Data (9)

"Saat aku melihat keadaan sekitar, aku merasa sangat senang. Karena di sini, semua orang hidup rukun tanpa ada perbedaan latar belakang dan agama. Kami saling menghargai dan menghormati satu sama lain."

Nilai-nilai yang menekankan pentingnya kesetiaan dan kejujuran dalam hubungan antar manusia. Novel ini menunjukkan pentingnya kesetiaan dan kejujuran dalam hubungan antar manusia. Di dalam cerita, tokoh-tokoh yang setia dan jujur selalu dihargai dan dihormati oleh orang lain. Sebaliknya, tokoh-tokoh yang tidak setia dan jujur seringkali merusak hubungan mereka dengan orang lain.

Data (10)

"Sesungguhnya, kesetiaan dan kejujuran adalah dua hal yang sangat penting dalam sebuah hubungan. Tanpa keduanya, hubungan apapun tidak akan bertahan lama."

Struktur naratif dalam novel digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan moral dan pandangan yang dipegang oleh penulis. Struktur naratif dalam novel ini digunakan untuk menggambarkan pentingnya mempertahankan hubungan yang baik dengan orang yang kita sayangi. Di dalam cerita, plot dan karakter digunakan untuk menunjukkan betapa sulitnya mempertahankan hubungan dengan orang yang kita sayangi, dan betapa pentingnya kesetiaan dan kejujuran dalam membangun hubungan yang baik.

Data (11)

"Ketika aku harus memilih antara cinta dan kesetiaan, aku selalu memilih kesetiaan. Karena hanya dengan kesetiaan, hubungan yang kita bangun bisa bertahan lama."

Novel ini juga menunjukkan bahwa kegagalan dan keberhasilan adalah bagian dari kehidupan yang harus diterima dengan lapang dada. Tokoh utama dalam novel ini mengalami kegagalan dalam hubungan cintanya, namun ia tidak menyerah dan terus berjuang untuk mempertahankan hubungannya. Novel ini mengajarkan bahwa dalam kehidupan, kita pasti mengalami kegagalan dan keberhasilan, namun yang penting adalah bagaimana kita merespon dan belajar dari pengalaman tersebut.

Data (12)

"Kegagalan adalah bagian dari hidup. Namun, kegagalan bukan berarti akhir dari segalanya. Kita harus terus berjuang dan belajar dari pengalaman kita untuk bisa bangkit kembali."

Novel ini juga menekankan pentingnya komunikasi yang baik dalam hubungan antar manusia. Dalam cerita, banyak konflik terjadi karena kurangnya komunikasi yang baik antara tokoh-tokoh dalam novel. Ketika mereka mulai berkomunikasi dengan baik, hubungan mereka menjadi lebih baik.

Data (13)

"Komunikasi yang baik adalah kunci untuk membangun hubungan yang baik. Kita harus belajar untuk mendengarkan dan memahami satu sama lain untuk bisa menghindari konflik yang tidak perlu." . (Ketika Cinta Harus Bersabar: 36)

Dalam keseluruhan, analisis strukturalisme genetik memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang fakta kemanusiaan dan subjek kolektif yang terkandung dalam novel *Ketika Cinta Harus Bersabar*. Faktor-faktor sosial, budaya, dan sejarah mempengaruhi pembentukan struktur naratif dalam yang tercermin dalam novel tersebut (Fernando, dkk., 2018). Pembahasan hasil analisis strukturalisme genetik pada novel *Ketika Cinta Harus Bersabar* menunjukkan bahwa dalam proses pembentukan struktur naratif yang tercermin dalam novel, terdapat beberapa faktor yang saling berinteraksi. Faktor-faktor tersebut mencakup fakta kemanusiaan, subjek kolektif, dan faktor sosial-budaya. Dalam novel ini, fakta kemanusiaan seperti kisah cinta yang penuh rintangan dan perjuangan menjadi salah satu elemen penting dalam pembentukan struktur naratif. Konflik antara nilai-nilai tradisional dan modern, serta perbedaan kelas sosial juga mempengaruhi hubungan antar tokoh dan membentuk plot cerita. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor sosial-budaya dan sejarah memainkan peran penting dalam membentuk fakta kemanusiaan yang tercermin dalam novel.

Selain itu, pembentukan subjek kolektif dalam novel ini terjadi melalui interaksi antara tokoh yang saling mempengaruhi, sehingga terjadi dinamika dan perubahan dalam kepribadian tokoh-tokoh. Faktor-faktor sosial, budaya, dan sejarah seperti adat istiadat dan nilai-nilai sosial juga mempengaruhi pembentukan subjek kolektif dalam novel menjadi cerminan dari nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat. Menghargai keberagaman dan kejujuran dalam hubungan antar manusia. Struktur naratif dalam novel, seperti plot dan karakter, digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan yang dipegang oleh penulis.

Dalam kesimpulannya, analisis strukturalisme genetik memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan struktur naratif dalam novel *Ketika Cinta Harus Bersabar*. Faktor-faktor tersebut mencakup fakta kemanusiaan, subjek kolektif, dan faktor sosial-budaya yang saling berinteraksi membentuk cerita dan nilai-nilai yang dipegang oleh penulis. Analisis ini dapat memberikan sumbangan penting dalam memahami karya sastra dan peran pentingnya dalam membentuk pemikiran dan pandangan dunia.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis strukturalisme genetik terhadap novel *Ketika Cinta Harus Bersabar* karya Nurlaila Zahra, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor sosial, budaya, dan sejarah memainkan peran penting dalam membentuk struktur naratif yang tercermin dalam novel. Fakta kemanusiaan seperti kisah cinta yang penuh rintangan dan perjuangan, konflik antara nilai-nilai tradisional dan modern, serta perbedaan kelas sosial menjadi elemen penting dalam pembentukan struktur naratif. Subjek kolektif dalam novel terbentuk melalui interaksi antar tokoh yang saling mempengaruhi, sehingga memunculkan dinamika dan perubahan dalam kepribadian tokoh-tokoh. Faktor-faktor sosial, budaya, dan sejarah seperti adat istiadat dan nilai-nilai sosial juga mempengaruhi pembentukan subjek kolektif dalam novel serta menghargai keberagaman dan menolak diskriminasi

serta nilai-nilai yang menekankan pentingnya kesetiaan dan kejujuran dalam hubungan antar manusia. Analisis strukturalisme genetik pada novel *Ketika Cinta Harus Bersabar* memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang struktur naratif yang terkandung dalam novel. Hal ini dapat membantu pembaca untuk memahami karya sastra secara lebih komprehensif dan memberikan sumbangan penting dalam mengembangkan pemikiran dan pandangan dunia.

Daftar Rujukan

- Arif, A. M. (2020). Perspektif Teori Sosial Emile Durkheim Dalam Sosiologi Pendidikan. *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(2), 1-14.
- Chairunisa, F. F., Sulistyowati, E. D., & Dahlan, D. (2022). Analisis Strukturalisme Genetik Novel Rindu yang Membawamu Pulang Karya Ario Sasongko. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni dan Budaya*, 6(2), 416-425.
- Fernando, V., Mulawarman, W. G., & Rokhmansyah, A. (2018). Pandangan dunia pengarang dalam novel mellow yellow drama karya audrey yu jia hui: kajian strukturalisme genetik. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni dan Budaya*, 2(1), 71-80.
- Putra, T. R., Suseno, W. S., & IRP, M. I. A. (2018). Pandangan Dunia Pengarang Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat Dayak Benuaq dalam Novel Api Awan Asap Karya Korrie Layun Rampan. *Jurnal Sastra Indonesia*, 7(2), 101-107.
- Riana, D. R. 2021. Pandangan Dunia Dewi Anggraeni Dalam Novel My Pain My Country: Kajian Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann (Dewi Anggraeni's World View In My Pain My Country: Lucien Goldmann Genetic Structuralism Study), *Journal Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya*, 11(1).
- Sembada, E. Z., & Andalas, M. I. (2019). Realitas sosial dalam novel Laut Bercerita karya Leila S. Chudori: Analisis strukturalisme genetik. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(2), 129-137.
- Shinta, M. K. (2021). Analisis struktural genetik pada novel orang-orang biasa karya Andrea Hirata. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(8), 3915-3924.
- Sigalingging, H. 2020. Analisis Strukturalisme Genetik Dalam Bulan Lebam Di Tepian Toba Karya Sihar Ramses Simatupang. *Sintesis*, 14 (1), 30-46.